

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Muhamad Sariful Anam
NIM. 15.0102.0188

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Muhamad Sariful Anam
NIM. 15.0102.0188

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode
2013 - 2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhamad Sariful Anam

NPM 15.0102.0188

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **16 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Wawan Sadtyo N., S.E, M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Wawan Sadtyo N., S.E, M.Si., Ak., CA.

Ketua

Farida, SE., M.Si., Ak., CA

Sekretaris

Muji Mariani, SE., M.Si., Ak., CA

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal,

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Sariful Anam

NIM : 15.0102.0188

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 19 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Muhamad Sariful Anam

NIM.15.0102.0188

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Sariful Anam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 09 Mei 1994
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat Rumah : Jurang RT. 01 RW. 01, Kalisalak, Salaman, Magelang
Alamat Email : Syarifulanam50@gmail.com
Pendidikan formal :
Sekolah Dasar (2000-2006) : SD Negeri 1 Salaman
SMP (2006-2009) : SMP Negeri 3 Salaman
SMK (2009-2012) : SMK Muhammadiyah Salaman
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal :

- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang.
- *Basic Learning and Speaking Course* di UMMagelang Language Center.

Pengalaman Organisasi :

- Himpunan Mahasiswa akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai anggota (2015-2016).
- Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai staf divisi intelegensia (2016-2017).

Penghargaan:

- Lolos Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tahun 2016

Magelang, 19 Agustus 2019
Peneliti

Muhamad Sariful Anam
NIM. 15.0102.0188

MOTTO

*“Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tak berbuah”
(Al Mahfudzhat)*

*“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya
kebodohan”
(Imam Syafi’i)*

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu
sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang
yang bersabar”
(QS. Al-Baqarah: 153)*

*“Dan bersabarlah! Dan Sesungguhnya Allah beserta orang-orang
yang sabar”
(QS. Al Anfal: 46)*

*“Jangan pergi di waktu luangnya, sehingga dia merasakan manisnya waktu
kosong dan membuatnya terbiasa dengannya”
(Harun Ar Rasyid)*

*“Seorang pebisnis yang jujur lagi amanah, maka ia akan bersama para nabi,
shiddiqin dan syuhada”
(HR Tirmidzi)*

*“Kekayaan yang hakiki bukanlah dengan banyanya harta. Namun kekayaan yang
hakiki adalah hati yang selalu merasa cukup”
(HR Bukhori Muslim)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc, AK selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta nasehat-nasehatnya sehingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Bapak Wawan Satdyo Nugroho, SE. M.Si. Ak.C.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, bimbingan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Bapak, Ibu, Kakak yang tak lupa memberikan dorongan baik moril maupun materiil serta doa yang selalu panjatkan kepada Allah SWT.
7. Istriku tercinta yang selalu meluangkan waktu untuk membantu, menemani, medoakan, mensupport, hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu, mendukung, memotivasi, dan menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Surat Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	12
A. Telaah Teori	12
1. Teori Persinyalan (<i>Signalling Theory</i>)	12
2. <i>Resource Based Theory</i>	13
3. <i>Intellectual Capital Disclosure (ICD)</i>	14
4. Nilai Perusahaan.....	15
5. Karakteristik Perusahaan (<i>High-Tech dan Low-Tech Industry</i>).....	16
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Perumusan Hipotesis	19
1. Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	19

2. Pengaruh Karakteristik Perusahaan (<i>High-Tech dan Low-Tech Industry</i>) terhadap Hubungan <i>Intellectual Capital Disclosure</i> dengan Nilai Perusahaan.....	21
D. Model Penelitian	23
BAB III METODA PENELITIAN	24
A. Populasi dan Sampel	24
B. Data Penelitian	25
1. Jenis dan Sumber Data	25
2. Teknik Pengumpulan Data	25
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	26
D. Metode Analisis Data	26
1. Statistik Deskriptif	26
2. Uji Asumsi Klasik	27
3. Pengujian Hipotesis	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Sampel Penelitian	32
B. Statistik Diskriptif Variabel Penelitian	33
1. Diskriptif Data Variabel <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	33
2. Diskriptif Data Variabel Nilai Perusahaan	34
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	34
1. Uji Normalitas Data	34
2. Uji Autokorelasi	36
3. Uji Heteroskedastisitas	37
D. Hasil Uji Hipotesis	38
1. Koefisien Determinasi (R^2)	39
2. Uji Statistik F (<i>Goodness of Fit</i>)	39
3. Analisis Persamaan Regresi	41
4. Uji Statistik t	45
E. Pembahasan	50
1. Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	50

2. Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> yang meningkat juga akan meningkatkan Nilai Perusahaan, <i>High-tech industry</i> dapat memperkuat Hubungan <i>Intellectual Capital Disclosure</i> dengan Nilai Perusahaan dibandingkan dengan <i>Low-tech Industry</i>	53
BAB V KESIMPULAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Keterbatasan Penelitian	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. <i>Research Gap</i> Penelitian.....	4
Tabel 2.1. Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya.....	17
Tabel 3.1. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	26
Tabel 3.2. Pengambilan Keputusan Autokorelasi	28
Tabel 4.1. Seleksi Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur	32
Tabel 4.2. Statistik Diskriptif dan Variabel Penelitian	33
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39
Tabel 4.5. Hasil Uji F (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	40
Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
Tabel 4.7. Hasil Statistik Diskriptif Sub Grup <i>High Tech</i>	43
Tabel 4.8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Sub Grup Sampel <i>High Tech</i>	43
Tabel 4.9 Hasil Statistik Diskriptif Sub Grup <i>Low Tech</i>	44
Tabel 4.10. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Sub Grup Sampel <i>Low Tech</i>	44
Tabel 4.11. Hasil Uji Statistik t ICD-Nilai Perusahaan	46
Tabel 4.12. Pemisahan Sampel Pengujian Moderasi	47
Tabel 4.13. Hasil Uji Statistik <i>High Tech</i>	48
Tabel 4.14. Hasil Uji Statistik <i>Low Tech</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. <i>Research Gap</i>	4
Gambar 2.1 Model Penelitian	23
Gambar 3.1. Penerimaan Uji F	30
Gambar 3.2. Penerimaan Uji t.....	31
Gambar 4.1. <i>Grafik Normal Probability Plots</i>	35
Gambar 4.2. <i>Grafik Scatterplots</i>	38
Gambar 4.3. Nilai Kritis Uji F	41
Gambar 4.4. Daerah Penerimaan Uji Statistik t	46
Gambar 4 5. Daerah Penerimaan Uji Statistik t Pengujian <i>High tech</i>	49
Gambar 4.6. Daerah Penerimaan Uji Statistik t Pengujian <i>Low tech</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017....	63
Lampiran 2. Daftar Perusahaan yang Tidak Menyajikan Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Rupiah.....	67
Lampiran 3. Daftar Perusahaan yang Tidak Mencantumkan Harga Saham Penutupan.....	68
Lampiran 4. Daftar Perusahaan yang Dinyatakan <i>Delisting</i> (Keluar)	69
Lampiran 5. Daftar Perusahaan Yang Tidak Memiliki Kelengkapan Informasi yang Dibutuhkan Dalam Penelitian	69
Lampiran 6. Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian	71
Lampiran 7. Daftar Perusahaan yang termasuk dalam kategori <i>High Tech dan Low Tech industry</i> (STS, 2013)	73
Lampiran 7.1. Daftar Sub Sektor Perusahaan <i>High Tech</i>	73
Lampiran 7.2. Daftar Sub Sektor Perusahaan <i>Low Tech</i>	74
Lampiran 8. Komponen Pengungkapan <i>Intellectual Capital Disclosure</i> (ICD)...	76
Lampiran 8.1. Tabulasi Pengungkapan ICD	78
Lampiran 8.2. Tabulasi (Score) pengungkapan ICD	91
Lampiran 8.3. Tabulasi (score) Pengungkapan ICD <i>High Tech</i>	94
Lampiran 8.4. Tabulasi (score) Pengungkapan ICD <i>Low Tech</i>	96
Lampiran 9. Nilai (Score) Nilai Perusahaan	98
Lampiran 9.1. Nilai (Score) Nilai Perusahaan <i>High Tech</i>	106
Lampiran 9.2. Nilai (Score) Nilai Perusahaan <i>Low Tech</i>	106
Lampiran 10. Pengujian ICD – Nilai Perusahaan	112
Lampiran 10.1. Pengujian ICD <i>High Tech</i> - Nilai Perusahaan <i>High Tech</i>	120
Lampiran 10.2. Pengujian ICD <i>Low Tech</i> - Nilai Perusahaan <i>Low Tech</i>	120
Lampiran 11. Tabel <i>Durbin Watson</i> (DW).....	126
Lampiran 12. Tabel F.....	127
Lampiran 13. Tabel t.....	128
Lampiran 14. Hasil Output SPSS.....	129

ABSTRAK

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

**Oleh:
Muhamad Sariful Anam**

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan adanya revolusi industri 4.0 mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan menciptakan berbagai inovasi melalui teknologi yang dimikinya sehingga dapat menarik minat konsumen dan menjadikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam melakukan kegiatan bisnisnya perusahaan tidak hanya mengandalkan aset berwujud (*tangible asset*) melainkan juga aset yang tidak berwujud (*intangible asset*). *Intellectual capital* merupakan aset yang tidak berwujud perusahaan yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*). Sehingga perusahaan yang menerapkan dan mengungkapkan *intellectual capital* akan menjadikan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya konsep *signaling theory* dengan melihat pengaruh dari pengungkapan *intellectual capital (ICD)* terhadap nilai perusahaan, serta konsep *resource based theory* dengan membedakan karakteristik perusahaan (*High Tech dan Low Tech Industry*) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pengambilan sampel *purposive sampling* dengan penelitian 5 tahun (2013-2017) diperoleh sampel sebanyak 62 perusahaan atau 310 sampel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure (ICD)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. dan karakteristik perusahaan (*high tech industry*) dapat memoderasi/memperkuat hubungan positif *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*, Nilai Perusahaan, Karakteristik Perusahaan (*High Tech dan Low Tech Industry*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan perekonomian global semakin pesat perkembangannya, hal ini ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan kemajuan teknologi dan adanya revolusi industri 4.0. Kemajuan dibidang teknologi akan berdampak langsung pada hasil yang akan dicapai oleh perusahaan, sehingga hal tersebut akan mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan menciptakan berbagai inovasi melalui teknologi yang dimikinya sehingga akan dapat menarik minat konsumen dan akan menjadikan nilai tambah bagi perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan teknologi secara efektif dan efesien akan berdampak pada hasil produksi dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun semakin tinggi teknologi yang dimiliki oleh perusahaan harus didukung dengan sumber daya yang kompeten pula, misalnya karyawan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, pengalaman lebih serta para ahli yang profesional. Hal ini berarti untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan, perusahaan tidak hanya mengandalkan aset yang berbentuk fisiknya saja namun didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten.

Kondisi tersebut sesuai dengan *intellectual capital*, dimana perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya didasarkan pada asset yang berwujud (*tangible asset*) namun juga didasarkan pengetahuan (*knowledge*

based business) (Sutanto & Suswantaya, 2014). Proses tersebut dimaksudkan untuk memperoleh nilai perusahaan dengan memanfaatkan aset yang tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* merupakan kemampuan, keterampilan, keahlian, kepercayaan pelanggan, teknologi dan sistem organisasi sebagai keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat bersaing dipasar serta meningkatkan kekayaan perusahaan dan nilai perusahaan (Kusuma & Mahmud, 2015).

Intellectual capital terdiri dari tiga komponen yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. *Human capital* berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, inovasi serta kemampuan individu dalam perusahaan. *Structural capital* berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, *structural capital* terdiri dari *intellectual property* dan *infrastructure asset*. Sedangkan *relational capital* terkait dengan sumber daya eksternal, dimana adanya hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* eksternal yang berbeda, meliputi pelanggan, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis.

Penerapan dan pengungkapan *intellectual capital* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena di Indonesia pengungkapan *intellectual capital* tingkat kesadaranya masih rendah. Rendahnya tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia disebabkan karena masih bersifat *voluntary disclosure* (sukarela) selain itu ditambah

dengan belum adanya regulasi yang mengatur pelaporan *intellectual capital disclosure* (Barus & Siregar, 2014).

Pengungkapan *intellectual capital (Intellectual Capital Disclosure)* akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh inovasi dan *knowledge-intensive service* contohnya Microsoft Inc (Edvinson & Sullivan, 1996) dimana pengaruh pengakuan terhadap kemampuan *intellectual capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif serta *shareholder value* naik secara signifikan. Canibano, Garcia Ayuso & Sanchez (2000) menyebutkan bahwa pendekatan yang pantas digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah dengan mendorong peningkatan *intellectual capital disclosure*. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan meningkatkan keuntungan dari peningkatan informasi kualitas laporan keuangan yang diungkapkan dan juga akan berdampak terhadap *value added* perusahaan.

Berdasarkan *signalling theory* yang menyatakan bahwa sinyal positif dari perusahaan diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, sehingga hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan. Dari teori tersebut dapat digambarkan ketika perusahaan mengungkapkan informasi lebih banyak, maka investor akan lebih yakin untuk menempatkan investasinya pada suatu perusahaan. Dengan perusahaan mengungkapkan informasi akan menciptakan persepsi positif dipasar, investor akan menganggap bahwa resiko yang dimiliki perusahaan rendah sehingga akan menjadikan *value added* bagi perusahaan.

Selain itu dengan adanya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri-asimetri informasi bagi investor.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Dimana dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan memperoleh hasil yang beragam:

Tabel 1.1.
Research Gap Penelitian

POSITIF	NEGATIF	TIDAK SIGNIFIKAN
• Widarjo (2011) • Pamungkas dan Maryati (2017) • Suniarni dan Suaryana (2017) • Ardianto dan Rivandi (2018) • Subaida, Nurkolis dan Mardiaty (2018)	• Aida dan Rahamawati (2015) • Marcelia (2016) • Josephine (2018)	• Maryani dan Suryani (2018)

Sumber: Beberapa artikel yang diolah tahun 2019



Gambar 1.1.
Research Gap

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, penelitian Pamungkas & Maryati (2017) dan Suniarni & Suaryana (2017) menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin luas *intellectual capital disclosure*

akan menyebabkan nilai perusahaan relatif semakin meningkat dan dapat mengurangi asimetri informasi atas pengungkapan yang dilakukan. Penelitian Ardianto & Rivandi (2018) dan Subaida, Nurkolis, dan Mardiaty (2018) juga menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dengan perusahaan mengungkapkan modal intelektual akan menjadikan persepsi investor yang positif dipasar dan investor akan memberikan penilaian lebih pada suatu perusahaan.

Penelitian Aida & Rahmawati (2015), Marcelia (2016), dan Josephine (2018) menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan karena kompleksitas jenis perusahaan, perbedaan periode pengamatan dan regulasi yang tidak mewajibkan pengungkapan modal intelektual. Di Indonesia *intellectual capital disclosure* masih bersifat *voluntary disclosure* (sukarela) sehingga perusahaan tidak diwajibkan untuk mengungkapkannya.

Penelitian Maryani & Suryani (2018) menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Alasan ketidaksignifikannya hasil penelitian disebabkan *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang sulit untuk diukur, dinilai, dan diwujudkan dalam bentuk satuan angka sehingga pada umumnya luasnya penguasaan perusahaan atas pengetahuan dan teknologi tidak diikuti dengan laporan yang memadai atas penguasaan ilmu pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh hubungan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan yang masih beragam, mulai dari

hasil yang positif, berpengaruh negatif dan tidak signifikan memotivasi peneliti untuk memecahkan faktor apa yang mempengaruhi hasil penelitian berbeda satu sama lain, dimungkinkan terjadi karena adanya keterbatasan pada sampel penelitian. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Subaida, Nurkholis dan Mardiaty (2017) yang menguji mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Selain itu peneliti juga mempertimbangkan terkait adanya konsep *Resources Based Theory*, dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital* dengan maksimal dalam hal ini seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun (*structural capital*) maka akan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Barney (1986) *Resources Based Theory* (RBT) merupakan teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif merupakan perusahaan yang mempunyai *criteria resource* yang unik, tidak mudah ditiru dan berbeda dengan perusahaan yang lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Subaida, Nurkholis dan Mardiaty (2017) adalah **pertama** penelitian sebelumnya menguji pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh *intellectual capital*

disclosure terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* menurut Pulic (1998) tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efesiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*), serta pengukuran *intellectual capital* menggunakan aset fisik perusahaan. Sedangkan *intellectual capital disclosure* menurut Bontis (1998) merupakan model pengungkapan dengan mengungkapkan informasi yang diberikan oleh perusahaan melalui indikator-indikator *intellectual capital disclosure*, dimana dari informasi-informasi yang diberikan dapat memberikan gambaran terhadap kondisi perusahaan serta dapat mengurangi asimetri informasi dari investor. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, sehingga dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Kedua, peneliti mencoba menerapkan konsep *Resource Based Theory* dengan membedakan berdasarkan karakteristik perusahaan berupa teknologi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu perusahaan *high-tech* dan *low-tech* sebagai variabel moderasi. Alasan penambahan *high-tech* dan *low-tech industry* karena menurut *Resource Based Theory*, setiap perusahaan mempunyai kriteria yang unik dan berbeda dengan perusahaan lain. Hal ini didasarkan pada penelitian Gan dan Saleh (2008) dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang menerapkan pengembangan ICT (*Information*

and Communication Technology). Penelitian ini mencoba untuk menguji dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan mendasarkan pada seberapa insentifnya baik riset dan pengembangan yang dilakukan perusahaan dilihat dari biaya R & D perusahaan. Setiap perusahaan pasti memerlukan aktivitas R & D, apalagi perusahaan yang berteknologi tinggi. Oleh karena itu penelitian ini membagi perusahaan manufaktur menjadi *high-tech* dan *low-tech industry*.

Ketiga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2013-2017, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan tahun 2011-2015. Alasan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel karena perusahaan publik di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi menjadi perusahaan yang berbasis pengetahuan. Transformasi tersebut sesuai dengan pernyataan Barus dan Siregar (2014) yang menyatakan bahwa perkembangan ekonomi di Indonesia dalam dekade terakhir telah menyebabkan istilah “ekonomi berbasis pengetahuan” yaitu kegiatan ekonomi yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Ekonomi berbasis pengetahuan memiliki perubahan struktural dari kegiatan tradisional ke arah aktivitas dengan orientasi inovasi baru (*intellectual*) yang sebagian besar tergantung pada modal manusia dan pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai perusahaan dipengaruhi oleh *intellectual capital disclosure*?
2. Apakah karakteristik perusahaan dapat memoderasi hubungan *intellectual capital disclosure* dengan nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji secara empiris pengaruh karakteristik perusahaan terhadap hubungan *intellectual capital disclosure* dengan nilai perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa adanya pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan, serta dapat memberikan bukti bahwa penggunaan teknologi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan keduanya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan karakteristik perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada manajer perusahaan terkait dengan pengelolaan *intellectual capital disclosure* perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini untuk perumusan hipotesis. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian yang terdiri dari jenis data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian bagi peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977). *Signalling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan (Ross, 1997).

Jama'an (2008) menyatakan bahwa *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. *Signalling theory* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *oversate*.

Miller & Whiting (2005) menyatakan bahwa sinyal positif dari perusahaan diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan. Jama'an (2008) menyatakan bahwa teori *signal* juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Perusahaan dalam memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

2. *Resource Based Theory*

Menurut Wernerfelt (1984) yang kemudian dikembangkan oleh Barney (1986) *Resources Based Theory* (RBT) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Teori ini membahas bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dimana sumber daya perusahaan dapat berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Salah satunya berupa aset tidak berwujud yaitu *intellectual capital*.

Resource Based Theory ini menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital* dengan maksimal dalam hal ini seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun (*structural capital*) maka akan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Asumsi dari teori ini adalah bagaimana perusahaan mendapatkan nilai tambah (*value added*) dengan mengelola *intellectual capital* yang dimilikinya oleh perusahaan.

3. *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*

Intellectual Capital Disclosure atau pengungkapan modal intelektual merupakan bentuk pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela (*voluntary*). Perusahaan yang mempunyai kinerja bagus akan cenderung berusaha menyampaikan informasi terkait dengan kinerja mereka ke pasar modal atau publik. Hal tersebut dimaksudkan agar investor dan *stakeholder* lainnya menilai kembali nilai perusahaan. Pengungkapan perusahaan merupakan sinyal yang diterima oleh publik, yang merupakan gambaran informasi yang diberikan oleh perusahaan serta pandangan dimasa yang akan datang.

Modal intelektual atau *intellectual capital* terdiri dari modal fisik dan modal nonfisik. *intellectual capital* (IC) terdiri dari tiga kategori, yaitu modal manusia, modal struktural dan modal relasional. *Human Capital* atau modal manusia adalah *lifeblood* dalam *intellectual capital* dan berperan sebagai sumber inovasi dan pengembangan. Komponen ini

didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diambil karyawan. *Structural Capital* atau modal organisasi berkaitan dengan pengetahuan yang berada di dalam perusahaan seperti struktur organisasi, rutinitas organisasi, prosedur, sistem, budaya, *database* dan lain sebagainya.

Sedangkan *relational capital* adalah komponen yang terdiri dari modal manusia dan struktural yang terlibat dengan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan (investor, kreditor, pelanggan, pemasok), ditambah dengan persepsi yang mereka pegang tentang perusahaan. Ketiga komponen tersebut membentuk satu kesatuan modal perusahaan yang apabila diungkapkan ke publik mampu memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki jaminan kinerja yang baik dimasa yang akan datang.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran atas kinerja dari sebuah perusahaan. Apabila nilai perusahaan baik maka dapat dikatakan perusahaan itu baik. Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia untuk dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual dan tercermin pada harga sahamnya. Sehingga dengan meningkatnya harga saham tentu pemegang saham menjadi lebih kaya dan atau lebih makmur. (Dewi dan Fidhayatin, 2010)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q, dimana Tobin's Q adalah indikator yang sering digunakan untuk

mengukur kinerja perusahaan khususnya untuk mengukur nilai perusahaan yang menunjukkan performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan Tobin & Brainard, (1968); Tobin (1969). Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*Market Value Of All Outstanding Stock*) dan nilai pasar hutang (*Market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*Replacement Value Of All Production Capacity*), maka Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

5. Karakteristik Perusahaan (*High-Tech dan Low-Tech Industry*)

Berdasarkan *Resource Based Theory* (Barney, 1986) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang unik dan berbeda dengan yang lain, maka perusahaan tersebut mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan yang lain. Perusahaan yang memiliki kriteria seperti teknologi yang berbeda akan menjadikan keunggulan tersendiri bagi perusahaan tersebut. Selain itu dengan perbedaan yang ada akan menjadikan nilai tambah bagi perusahaan

High-tech dan *low-tech* merupakan karakteristik perusahaan yang unik dan berbeda dari perusahaan lain. Pengkategorian *high-tech* dan *low-tech industry* merujuk pada *Short-Term business Statistics* (STS, 2013) dari EU-27's *industrial growth*, yang dikategorikan sebagai berikut:

- 1) *High-tech industry*, meliputi *Pharmaceuticals, Computers, Electronic & Optical Products dan Air Spacecraft, Cement, Ceramic & Glass Porcelain, Metals, Chemicals, Plastics & Packaging, Animal Feed, Machinery & Heavy Equipment, Automotive & Components, Footwear, Cables, Cosmetics and Households.*
- 2) *Low-tech industry*, meliputi *Food Bavearge, Tobacco, Textiles, Clothing, Leather Products, Wood Products, Papar Products, Printing, Furniture, Medical and Dental Instruments.*

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang rangkuman dari jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan sebagai jurnal sumber dalam memberikan justifikasi dan sebagai pengukuran variabel serta indikator variabel. Adapun jurnal-jurnalnya sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
1.	Jacob (2012)	Independen: <i>Intellectual capital</i> dan <i>Intellectual capital disclosure</i> Dependen : Nilai Perusahaan	<i>Intellectual capital</i> dan <i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Intellectual capital</i> dan <i>Intellectual capital disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2.	Wulandari (2014)	Independen: Modal intelektual, Pengungkapan intelektual Dependen: Nilai Perusahaan Variabel control: Ukuran Perusahaan	Modal intelektual, Pengungkapan intelektual	Pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

3.	Rahayu (2015)	Independen: Modal intelektual, Pengungkapan modal intelektual, struktur kepemilikan Dependen: Nilai Perusahaan	Modal intelektual dan Pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4.	Aida dan Rahmawati (2015)	Independen: Modal intelektual dan Pengungkapannya Dependen : Nilai Perusahaan Intervening: Kinerja Keuangan	Pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5.	Devi, Budiasih, dan Badera (2017)	Independen: Pengungkapan <i>Enterprise risk management</i> dan Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Dependen: Nilai Perusahaan	Pengungkapan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6.	Subaida, Nurkholis dan Mardiaty (2017)	Independen: <i>Intellectual Capital</i> , <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Dependen: Nilai Perusahaan	<i>Intellectual capital Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
7.	Pamungkas dan Maryati (2017)	Independen: <i>Enterprise Risk Management, Intellectual Capital Disclosure, Debt to Asset Ratio</i> Dependen: Nilai Perusahaan	<i>Intellectual capital Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
8.	Anna dan Dwi RT (2018)	Independen: Karakteristik perusahaan, <i>Good Corporate, Intellectual Capital Disclosure</i> Dependen: Nilai Perusahaan	<i>Intellectual capital Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
9.	Ardianto dan Rivandi (2018)	Independen: <i>Enterprise Risk Management disclosure, Intellectual Capital Disclosure</i> , Struktur Pengelolaan Dependen: Nilai Perusahaan	<i>Intellectual capital Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

10.	Rivandi (2018)	Independen: <i>Intellectual Disclosure</i> , Keuangan dan Manajerial Dependen: Nilai Perusahaan	<i>Capital Disclosure</i> Kinerja Kepemilikan	<i>Intellectual capital Disclosure</i> dan manajerial positif terhadap nilai perusahaan
-----	-------------------	--	---	---

Sumber: Beberapa Penelitian terdahulu 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan.

Intellectual capital disclosure merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary*), namun perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus akan cenderung mengungkapkan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menarik investor atau pihak-pihak berkentingan, sehingga akan memberikan nilai tambah pada perusahaan serta akan memberikan keputusan yang menguntungkan pada perusahaan.

Pengungkapan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan dengan memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan kinerja serta pandangan kedepan suatu perusahaan. Sinyal tersebut dapat menjadikan persepsi investor sehingga investor dapat memberikan penilaian terkait dengan kinerja yang sudah dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian Subaida, Nurkholis dan Mardiaty (2017) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dimana pengungkapan modal intelektual merupakan sinyal

yang diberikan oleh perusahaan terkait dengan kinerja yang sudah dilakukan. Selain itu pengungkapan modal intelektual juga dapat mengurangi asimetri informasi investor tentang kondisi keuangan dipasar, sehingga investor dapat memberikan penilaian lebih pada perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual.

Penelitian Anna dan Dwi (2018), Ardianto dan Rivandi (2018) juga menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital disclosure* yang diungkapkan perusahaan mengenai aset tidak berwujud akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital disclosure* maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Peningkatan *Intellectual capital disclosure* yang dipublikasikan didalam *annual report* memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Informasi yang didapat investor melalui *intellectual capital disclosure* memberikan gambaran kondisi perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa sinyal positif dari perusahaan diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, sehingga hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan. Sehingga dari teori dan penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Karakteristik Perusahaan (*High-Tech dan Low-Tech Industry*) terhadap Hubungan *Intellectual Capital Disclosure* dengan Nilai Perusahaan.

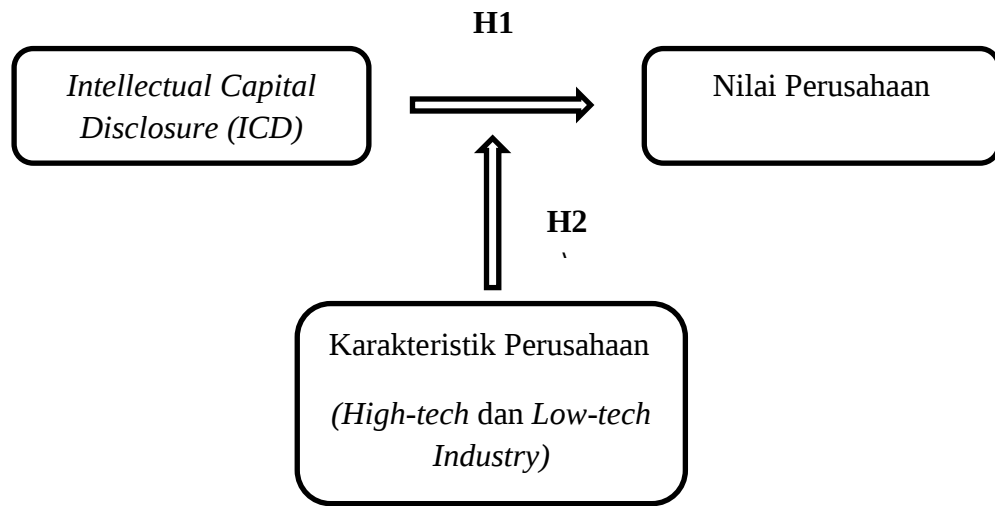
Resource based theory menyatakan bahwa perusahaan harus mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki agar dapat bersaing dengan para kompetitornya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien akan menjadikan suatu keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan tergolong dalam keunggulan kompetitif karena sumber daya yang bernilai, langka, tidak mudah ditiru dan tidak tergantikan sehingga dapat diandalkan bagi perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif berupa sumber daya yang berbeda dengan perusahaan lain seperti teknologi. Perusahaan yang mempunyai teknologi yang bagus dan tinggi akan menjadikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan, misalnya proses produksi yang cepat serta memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Dengan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan akan berupaya untuk mengungkapkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan serta mengungkapkan biaya *riset dan development* dengan tujuan untuk memperoleh nilai tambah. Sehingga investor memberikan persepsi pasar yang lebih tinggi pada perusahaan tersebut.

Penelitian Yau et al. (2009) berpendapat bahwa perusahaan yang bergerak dalam industri teknologi dan ilmu pengetahuan (*high tech*) akan secara sukarela melakukan pengungkapan modal intelektualnya, sehingga dengan pengungkapan tersebut akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang tinggi akan lebih tertarik untuk mengungkapkan modal intelektual secara sukarela sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Sculli et al. 2002). Hal ini seiring dengan semakin berkembangnya industri berteknologi dan berbasis ilmu pengetahuan, investor tidak hanya berfokus pada kepentingan jangka pendek saja. Namun investor akan memberikan penilaian lebih tinggi terhadap perusahaan yang mengungkapkan modal intelektualnya dan perusahaan yang beroperasi dalam industri teknologi dan ilmu pengetahuan (*high tech*) (Bozzolan et al., 2003; Petty & Cuganesan, 2005; Whiting & Woodcock, 2011). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* yang meningkat juga akan meningkatkan Nilai Perusahaan, *High-tech industry* dapat memperkuat Hubungan *Intellectual Capital Disclosure* dengan Nilai Perusahaan dibandingkan dengan *Low-tech Industry*

D. Model Peneltian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang diambil dari publik Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* (keluar) selama lima tahun berturut-turut 2013 sampai 2017.
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan secara lima tahun berurutan dari 2013 hingga 2017
4. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dengan satuan mata uang rupiah (Rp).
5. Perusahaan yang mencantumkan penutupan harga saham pada laporan tahunan periode tahun 2013-2017.

6. Perusahaan yang mempunyai karakteristik *high-tech* dan *low-tech industry* (STS, 2013)

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif diaplikasikan pada jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dan memiliki laporan tahunan.

Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2012). Sehingga laporan tahunan perusahaan merupakan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.ac.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Data diperoleh dengan cara menyalin data atau informasi terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi elemen-elemen tertentu yang digunakan dalam pengukuran variabel.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3 1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

N o	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia untuk dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual dan tercermin pada harga sahamnya (Dewi dan Fidhayatin, 2010)	Tobin's Q = $\frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$ Sumber: Tobin's Q (1976)	Rasio
2	<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	Merupakan pengungkapan kemampuan, keterampilan, keahlian, kepercayaan pelanggan, teknologi dan sistem organisasi sebagai keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Kusuma dan Mamud ,2015)	ICDindex = $(\sum di/M) \times 100$ Sumber: Dumay dan Cay (2015)	Rasio

Sumber: Penelitian terdahulu diolah tahun 2019

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu karakteristik distribusinya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum

(Gozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam peneliti ini berupa:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji normalitas residual dengan menggunakan grafik *normal probability*. Dasar pengambilan keputusan grafik *normal probability plots* titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi apabila penyimpangan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau terjadi korelasi diantara kelompok observasi yang diurutkan menurut waktu (pada data time series). Uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*

(Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dibuat melalui tabel autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, 2016

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan *grafik scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika titik-titik menyebar secara acak (*random*) baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisita (Ghozali, 2016).

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

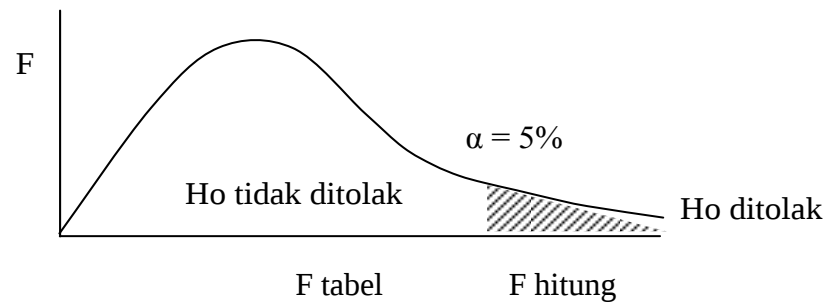
Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

yaitu antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas dan sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2016).

b. Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya atau frekuensi teoritis (Ghozali, 2013). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan *fit* atau tidak. Menentukan F table digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k-1 dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k, dimana k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau (tidak *fit*).



Gambar 3.1.
Penerimaan Uji F

c. Analisis Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti model regresi penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut adalah persamaan regresi yang diperkirakan dalam penelitian:

- 1) Regresi pada pengujian *signaling theory*

$$Tobin's Q = \alpha + \beta_1 ICD + \varepsilon$$

- 2) Regresi pada pengujian *Resource Based Theory*

$$\begin{array}{lcl} \text{High-Tech} & & Tobin's Q = \alpha + \beta_1 ICD + e \\ \hline \text{Low-Tech} & & Tobin's Q = \alpha + \beta_1 ICD + e \end{array}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

X1 ICD = *Intellectual Capital Disclosure*

α = Konstanta

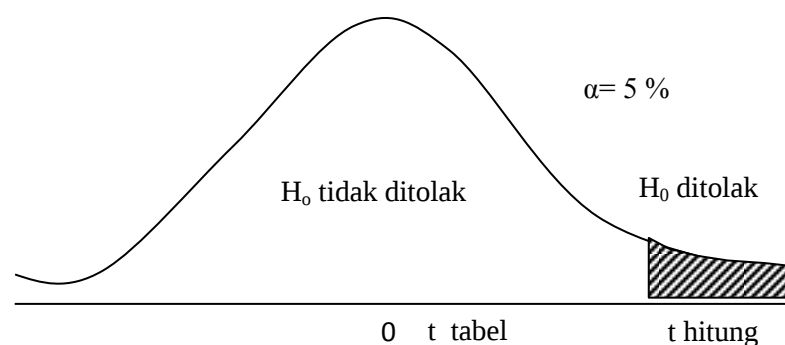
β = Koefisien Regresi

ε = Tingkat Kesalahan

d. Uji Statistik t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2016).

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $P \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2.
Penerimaan Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi karakteristik perusahaan (*high tech dan low tech industry*). Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan tahun 2013-2017. Sampel yang diperoleh dari perusahaan tersebut sejumlah 62 perusahaan dengan jangka waktu lima tahun sehingga didapatkan 310 data sampel penelitian.

Hasil pengujian yang sudah dilakukan bermaksud untuk membuktikan *signaling theory* dengan menguji pengaruh hubungan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga untuk membuktikan *resource based theory* dengan menggunakan karakteristik perusahaan (*high tech dan low tech industry*) sebagai variabel moderasi untuk memoderasi hubungan *intellectual capital disclosure* dengan nilai perusahaan.

Berasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji koefisien determinasi memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,052. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 5,2% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital disclosure*. Sedangkan sisanya ($100\% - 5,2\% = 94,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Hasil Uji F (*Goodness of Fit*) menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 18,085 sedangkan nilai F tabel berdasarkan $k=2$ dan $N=310$ yaitu sebesar 3,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka dari hasil tersebut *intellectual capital disclosure* mampu menjelaskan nilai perusahaan. Selain itu, model penelitian ini dapat dikatakan fit serta layak untuk digunakan.
3. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dari efek moderasi yang dilakukan dengan karakteristik perusahaan (*high tech dan low tech industry*) menunjukkan hasil yang berlainan. *High tech industry* terbukti dapat memperkuat hubungan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan sedangkan *low tech industry* tidak memoderasi hubungan keduanya.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hasil dari pengujian dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.
2. Sampel penelitian hanya dilakukan pada satu sektor sehingga hasil yang didapatkan hanya pada lingkup sektor tersebut.
3. Periode penelitian masih dilakukan dalam waktu yang cukup singkat.

C. Saran

Saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel control seperti ukuran perusahaan (Wulandari, 2014) agar variabel Intelletual capital disclosure dan variabel nilai perusahaan dapat dikendalikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian seperti perusahaan non keuangan, perusahaan keuangan agar hasil yang diperoleh lebih beragam.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan manambah jangka waktu penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, R. N., & Rahmawati, E. V. I. (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan : Efek Intervening Kinerja Perusahaan. 96–109. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0035>
- Anna, Y. D., Rari, D., & Rt, D. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan *Jurnal riset akuntansi & keuangan*. 6(2), 233–246.
- Ardianto, Dedi & Rivandi, Muhammad. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 11(2), 284–305. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>
- Ayu, I., Suniari, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). *Pengungkapan Modal Intelektual Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali* 21, 1549–1574.
- Barney, Jay. B. dan Delwin N. Clark. (2007). *Resource Based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantages* (online) (<http://www.slideshare.net>)
- Barus, S. H., & Siregar, S. V. (2014). The effect of intellectual capital disclosure on cost of capital : Evidence from technology intensive firms in Indonesia. *Journal of Economics Business and Accountancy Ventura*, 17(3), 333–344. <http://doi.org/10.14414/jebav.14.1703003>
- Bontis, N. (1998). Intellectual Capital: *An Exploratory Study That Develops Measures And Models*. *Management Decision*, 36(2), 63–76.
- Bozzolan, S., Favotto, F. and Ricceri, F. (2003). Italian annual intellectual capital disclosure. *Journal of Intellectual Capital*
- Canibano, L., Garcia-Ayuso, M., & Sanchez, P. (2000). *Accounting for Intangibles: A Literature Review*. *Journal of Accounting Literature*, 19, 102–130.
- Devi, S. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai*. 14(1), 20–45.
- Dewi, N. H. U. dan S. K. Fidhayatin. (2010). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return

- Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Lisitng di BEI. *The Indonesian Accounting Review*, 2 (2), 203-214.
- Dumay, J., & Cai, L. (2015). *Using content analysis as a research methodology for investigating intellectual capital disclosure A critique*, 16(1), 121–155. <http://doi.org/10.1108/JIC-04-2014-0043>
- Edvinson, L., & Sullivan, P. (1996). *Developing Model for Managing Intellectual Capital*. *European Management Journal*, 14(4), 73–79.
- Frost, J. (2019). *Regression analysis: An intuitive guide for using and interpreting linear models*. Diakses dari <https://statisticsbyjim.com/regresion/regresion-analysis-intuitive-guide/>.
- Gan, Kin. and Zakiah, Saleh. (2008). Intelletual capital and Corporate Performane af Technology-intensive CCompanies: Malaysia Evidence. *Asian Journal of Bussiness and Acounting*, 1(1), 2008, 113-130.
- Ghasemi, A and Zahediasl, S (2012). Normality test for statistical analysis: A guide for non statisticians, *International Journal of Endocrinology & Metabolism*, 10(2), 486-489.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- _____ (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., and Anderson, R.E. (2014). *Multivariate Data Analysis*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Jacob, Jessika Oktavia S. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Di Bei). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 49–55.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ). Universitas Diponegoro.
- Josephine, Kezia. (2018). Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. (Study Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI, Periode 2015-2017). Skripsi Thesis. Universitas Tarumanegara

- Kusuma, H., & Mursyidah, M. (2015). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM Universitas Muhamadiyah Purwokerto.
- Marchelia, Erlita. (2016). Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu. Perpustakaan.upi.edu.
- Mariani, Desi. & Suryani, Suryani. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intelletual Capital Disclosure, dan orporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 7, No.2 ISSN: 2252-7141
- Miller, C., & Whiting, H. (2005). *Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and The Hidden Value. Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference.*
- Pamungkas, Achmad Sidiq, & Sri Maryati. (2017). *Disclosure , Intellectual Capital Disclosure Dan Tobin ' S Q.* 412–428. Terhadap, P., & Perusahaan, N. (2018). *No Title.* 11(2), 284–305.
- Petty, R. and Cuganesan, S. (2005). Voluntary disclosure of intellectual cacpital by Hongkong countires: examining size industry and growth effects over time. Australian Accounting Review.Vol. 15 No. 2. h. 61-80.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential In Knoledge Economy. Paper Presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by Autrian Team for Intellectual Potential.*
- Rahayu, Rusmiati. (2015). Pengaruh Modal Intelektual, Pengungkapan Modal Intelektual, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris PadaPerusahaan PerbankanYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2013). Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP. Jurnal Pundi. 02(01), 41–54.
- Ross, S. A. (1997). *Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice, and Risk Preferences. The Journal of Finance,* 33(3), 777–792.
- Sciulli, N., Wise, V.P.D., and Sims, R. (2002). Intellectual capital reporting: an examination of local government in Victoria. Aaounting, Accountability and Performance. Vol. 8 No 2. H. 43-60

- Short-Term business Statistics. (2013). High-Technology Versus Low-Technology Manufacturing. (Online), (<https://ec.europa.eu/eurostat/statistic-explained/index.php>.)
- Subaida, I., Nurkholis, & Mardiaty, E. (2018). *Intellectual Capital Disclosure on Firm Value*. (36), 125–135.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, N., & Suswantaya, I. G. (2014). "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Riset Akuntansi* 26 (1) : 1-17
- Widarjo, W. (2011). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 8(2), 157–170.
- Whitting, R. H and Woodcock, James. (2011). Firm characteristic and intellectual capital disclosure by Australian companies. *Journal of Human Resource costing & Accounting*. Vol. 15 No. 2
- Wulandari, Tyas. (2014). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas ekonomi dan bisnis program studi akuntansi universitas muhammadiyah surakarta.
- Yau, F.S., Chun, L.S. and Belaraman, R. (2009). Intellectual capital reporting and corporate characteristics of public-listed companies in malaysia. *journal of Financial reporting and Accounting*. Vol 7 No 1, h. 17-35
- Www.idx.ac.id diakses Mei 2019